

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN
GURU KELAS V DALAM MENYUSUN BUTIR SOAL TES
DI DAERAH BINAAN III KOORDINATOR WILAYAH
BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN GODONG
KABUPATEN GROBOGAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Juri

*Pengawas Sekolah Daerah Binaan III Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan
Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas V dalam menyusun butir soal tes melalui bimbingan kelompok di Daerah binaan III Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kec. Godong Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan masing-masing kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tentang pembuatan butir soal yang dilaksanakan di Daerah binaan III Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kec. Godong Kabupaten Grobogan dengan menggunakan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan kelompok dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel dalam 2 siklus para guru Daerah binaan III Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kec. Godong kab. Grobogan menunjukkan peningkatan kemampuan membuat butir soal yang valid dan reliabel yang signifikan. Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi atas penerapan model pembimbingan melalui bimbingan kelompok dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Model bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan Kemampuan Guru Kelas V Dalam menyusun dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel; (2) Model bimbingan kelompok dapat memberikan keleluasaan guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fokus yang dibimbingkan kepadanya.

***Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Motivasi, Kemampuan Guru Menyusun Butir Soal Tes*

PENDAHULUAN

Kemampuan menyusun instrumen/ butir soal tes merupakan bagian dari kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang harus dikuasai, dimiliki, dan dilaksanakan oleh seorang guru. Tes adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian hasil belajar. Pemilihan metode penilaian dilakukan berdasarkan ranah kemampuan kompetensi yang ingin diukur. Kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan, diukur dengan metode non tes, yang dapat berupa demonstrasi atau simulasi. Kompetensi yang berkaitan dengan sikap diukur dengan metode wawancara, observasi, atau bermain peran (role play). Dan kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan diukur

dengan metode tes. Penyusunan soal tes hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut mulai dari perencanaan tentang apa dan sampai level apa pengukuran dilakukan, apa metode yang dipakai. Untuk mendapatkan informasi yang merupakan umpan balik dari peserta yang dites, maka tes disusun dalam pertanyaan-pertanyaan atau tugas sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan atau mencakup keseluruhan materi yang telah disampaikan atau diajarkan. Dengan kata lain, untuk dapat digunakan sebagai sarana pengukuran atau evaluasi hasil belajar yang baik, maka soal tes harus dibuat mengikuti langkah-langkah serta kaidah penyusunan soal yang baik pula. Secara umum, yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal tes mencakup: (1) mengikuti langkah-langkah dan prosedur yang benar, (2) mengikuti berbagai kaidah yang ada agar soal-soal yang dihasilkan membentuk perangkat tes yang valid, dan (3) mengikuti syarat-syarat dalam penyusunan soal. Kemampuan guru dalam menyusun soal tes juga dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena dengan adanya motivasi seorang guru dapat menggerakkan dirinya dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki dan lebih semangat untuk melakukan aktivitas serta melakukan upaya untuk memenuhi keinginannya. Terkait dengan itu, seorang guru senantiasa termotivasi untuk berkomitmen mengikuti prosedur dalam penyusunan instrumen/ butir soal tes yang baik dan benar. Dengan demikian guru dapat menghasilkan instrumen/ butir soal tes yang benar-benar valid dan reliabel, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap Guru Kelas V Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kec. Godong Kabupaten Grobogan di lapangan terhadap instrumen-instrumen penilaian pencapaian kompetensi, yakni butir-butir soal di sekolah saat melaksanakan pengawasan akademik, ditemukan bahwa penyusunan tes dan pengembangan butir soal masih banyak yang tidak valid dan reliabel. Dalam mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester, guru-guru hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan/ atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dan juga beberapa guru dalam mengembangkan tes belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti: (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan (3) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), (4) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), (5) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, (6) melakukan telaah butir soal.

Instrumen tes yang bermutu dapat membantu pendidik meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik mana yang belum atau sudah mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu adalah bahwa soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi pula peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Makin rendah kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, makin kecil pula peluang menjawab benar soal untuk mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang bermuara pada kualitas pendidikan maka instrumen tes dan pelaksanaan tes (evaluasi) pembelajaran harus

ditingkatkan. Salah satu komponen yang menentukan kualitas instrumen tes adalah kemampuan Guru Kelas V dalam membuat instrumen tes. Untuk meningkatkan kemampuan Guru Kelas V dalam membuat instrumen tes yang valid maka guru perlu memiliki pengetahuan secara teknis dan pembimbingan yang intensif dan berkelanjutan tentang teknik penyusunan soal. Pengawas sebagai pemimpin pembelajaran sudah seharusnya memberikan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya lebih khusus lagi dalam membuat instrumen tes.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan Guru Kelas V dalam menyusun instrumen tes. Niat ini peneliti tuangkan dalam penelitian tindakan sekolah yang berjudul: "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Guru Kelas V dalam Menyusun Butir Soal Tes di Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan Guru Kelas V dalam menyusun butir soal tes di Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?.
2. Bagaimanakah penerapan bimbingan kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan Guru Kelas V dalam menyusun butir soal tes di Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian tindakan sekolah ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan Guru Kelas V dalam menyusun butir soal tes melalui bimbingan kelompok di Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk meningkatkan proses pembimbingan pengawas terhadap guru Kelas V dalam menyusun butir soal tes melalui bimbingan kelompok di Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kajian Teori

Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan berarti bantuan. Bimbingan merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Menurut Surya dan Natawidjaja (2005:22) bimbingan adalah: Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerima diri, pengarahan diri dan penyesuaian diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah kepada tujuan dan bukan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kebetulan.
- b. Bimbingan merupakan suatu bantuan, artinya bukan merupakan suatu pemaksaan melainkan hanya pertolongan dalam mengarahkan individu kearah suatu tujuan.
- c. Dalam istilah terus menerus terkandung dalam pengertian bahwa, bimbingan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan artinya senantiasa diikuti secara aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan disamping itu pelayanan bimbingan hendaknya selalu tersedia setiap kali dibutuhkan.
- d. Dalam istilah sistimatis, terkandung pengertian teratur, terencana dan terprogram, dengan pengertian ini, nyatalah bagi kita bahwa pemberian bantuan dalam bimbingan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah atau asal jadi.

Pembimbingan adalah proses interaksi antara pembimbing dan yang dibimbing dengan cara diskusi, tanya jawab, pemberian contoh, pembedaan dan lain-lain. Dalam melakukan pembimbingan membutuhkan pembimbing yang peduli pada orang yang akan dibimbing dan adanya kemauan mengembangkan wilayah yang ditangani (Cullen, 2004:13). Menurutny, ada enam tugas penting yang harus dilakukan sebagai pembimbing, yaitu:

- a. Memunculkan kredibilitas, yaitu kejujuran, kompeten, inspirasi, dan visi.
- b. Mengatur dan mengemukakan tujuan dan harapan
- c. Memiliki rencana agar berhasil.
- d. Memunculkan kinerja diri dan mempermudah pekerjaan.
- e. Memberi contoh.
- f. Memotivasi, membangun moral dan melakukan hubungan interpersonal.

Sedangkan menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing individu, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Winkel & Sri Hastuti, 2004:565).

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal. Perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Ditandai dengan kondisi dinamik karena individu berada dalam menghadapi lingkungan yang berubah dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam

bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing individu, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata Latin "movere" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Malayu S.P Hasibuan, 2006:141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam di dalam bekerja.

Menurut Vroom dalam Purwanto, H.M. Wahyuddin (2006:72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy), dan sebagainya.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:66-67), kerja adalah sebagai 1) aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia, 2) kerja itu memberikan status, dan mengikat seseorang kepada individu lain dan masyarakat, 3) pada umumnya wanita atau pria menyukai pekerjaan, 4) moral pekerja dan pegawai itu banyak tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik maupun materiil dari pekerjaan, 5) insentif kerja itu banyak bentuknya, diantaranya adalah uang. Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Menurut Purwanto, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: 1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) *intensitas*, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (2006:72).

Berdasarkan beberapa definisi dan komponen pokok diatas dapat dirumuskan motivasi merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau pekerjaan.

Kerangka Berpikir

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan

secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Pada kenyataannya dalam melaksanakan penilaian, banyak guru yang masih mengalami kesulitan untuk menyusun tes dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, guru harus dapat menyusun kisi-kisi dengan benar dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel. Untuk pembuatan kisi-kisi dan butir soal yang valid dan reliabel, maka dibutuhkan orang lain yang ahli dalam bidang ini. Salah satu tugas Pengawas adalah membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, peneliti selaku Pengawas berkeinginan untuk membantu guru di SD Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dalam membuat butir soal yang valid dan reliabel melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan direktif.

Oleh sebab itu peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan. Tindakan peneliti adalah dengan melaksanakan pembimbingan bagi guru kelas V SD Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Berdasar analisis teori yang dikemukakan di atas, diduga melalui pembimbingan secara kelompok dapat meningkatkan kemampuan menyusun butir soal tes bagi guru kelas V di SD Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gugus Brawijaya atau Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan bulan November 2019.

Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru kelas V di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang berjumlah 10 orang guru, yang berasal dari SD Negeri 1 Kemloko, SD Negeri 2 Kemloko; SD Negeri Anggaswangi, SD Negeri Guci, SD Negeri 1 Ketangirejo, SDN 2 Ketangirejo, SD Negeri 1 Dorolegi, SD Negeri 2 Dorolegi, SD Negeri Kopek, dan SDN Gundi. Di samping guru-guru kelas V yang menjadi subjek pokok, juga dibantu guru-guru kelas yang lain.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang bersumber dari subyek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru Kelas V SD se-Daerah binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah, metode yang dipergunakan adalah metode langsung, artinya peneliti melaksanakan proses pengumpulan data secara langsung berhadapan dengan guru-guru ketika sedang menyusun instrumen/ butir soal tes. Data yang diperoleh, terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data berupa teknik tes yang berbentuk perbuatan/unjuk kerja, dan teknik non tes berbentuk pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Untuk teknik tes yang berbentuk unjuk kerja, penulis menyediakan format-format yang harus dikerjakan dalam menyusun Butir Soal yang dilengkapi dengan perintah dan petunjuk cara pengerjaannya. Format-format tersebut akan dikerjakan secara bertahap sesuai dengan siklus tindakan yang telah disusun.

Sedangkan teknik non tes yang digunakan disini adalah yang menggunakan lembar pengamatan. Untuk lembar pengamatan ini diberikan pada awal penelitian dan pada akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal guru-guru dan kondisi akhir setelah dilakukan tindakan-tindakan, sehingga bisa untuk mengukur ada tidaknya peningkatan kemampuan guru setelah adanya bimbingan kelompok.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kemampuan Guru Kelas V dalam menyusun butir soal melalui bimbingan kelompok yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila:

1. 75% guru mampu menyusun kisi-kisi soal
2. 75% guru mampu menyusun butir soal ulangan harian.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas dua tahap yaitu, perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daur ulang mulai dari tahap orientasi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi (Hopkins, 1993).

Rancangan dasar penelitian tindakan sekolah yang dimaksud, secara ringkas peneliti sajikan berikut:: *Planning* / perencanaan,, *Acting*/Tindakan, Pengawas (peneliti), dan *Reflecting*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam

mengembangkan tes, guru belum menggunakan langkah-langkah yang semestinya dilakukan, seperti (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan (3) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), (4) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), (5) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, (6) melakukan telaah butir soal.

Menurut pengamatan peneliti, guru kelas V di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang menyusun butir soal yang valid dan reliabel hanya sekitar 56%. Berdasarkan telaah butir soal pilihan ganda yang dibuat guru kondisi awal berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Rata-rata hasil kuesioner kondisi awal yang diberikan kepada guru, guru yang memiliki pemahaman dalam menyusun butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel ada 60% dari 10 guru di sekolah binaan. Sedangkan hasil kuesioner yang berkaitan dengan bimbingan kelompok terdapat 5% sangat setuju, 25% setuju, 42% ragu-ragu, dan 31% kurang setuju.

Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi siklus I

Siklus I terdiri atas beberapa tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:: Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut: Implementasi Tindakan, Dalam tahap implementasi tindakan ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan kepengawasan.

Dari hasil kuesioner terdapat 8,64% sangat setuju, 64,20% setuju, dan 27,16% ragu-ragu menerima bimbingan pembuatan butir soal pilihan ganda melalui bimbingan kelompok. Jadi setelah diberikan tindakan siklus I terdapat perubahan sikap guru kelas V di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan meningkat menjadi 72,84% setuju pembuatan butir soal melalui bimbingan kelompok.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun butir soal pilihan ganda mereka mengalami kendala dalam pembuatan pengecoh pilihan jawaban yang berfungsi. Juga dalam merumuskan pokok soal yang jelas dan tegas, membuat rumusan pernyataan pokok soal yang diperlukan saja. Dan mereka juga masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Serta masih menuliskan pilihan jawaban yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Refleksi.

Setelah peneliti melakukan analisis data dari penilaian dan pengamatan, dari 10 guru rata-rata sudah mengalami peningkatan yang baik dalam menyusun soal pilihan ganda. Namun dari 10 guru masih perlu pembimbingan dalam membuat butir soal sesuai dengan 48ahasa48e48 karena baru memperoleh skor rata-rata 42, memilih materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi karena baru memperoleh rata-rata skor 53, menyusun pilihan

jawaban 49ahasa49e dan logis karena baru memperoleh rata-rata skor 69, menuliskan panjang rumusan pilihan jawaban yang 49ahasa49e sama karena baru memperoleh rata-rata skor 73, dan penggunaan 49ahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah 49ahasa Indonesia setiap soal karena baru memperoleh rata-rata skor 76. Hal ini belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan peneliti yakni rata-rata skor ≥ 80 .

Deskripsi siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Observasi dan Evaluasi.

Dalam tahap ini dilakukan telaah dan penilaian. Aspek-aspek yang ditelaah dan dinilai, antara lain sebagai berikut: (a) Komponen butir soal pilihan ganda yang valid dan reliabel: Soal sesuai dengan indikator, Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, Pilihan jawaban homogen dan logis, Setiap soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar dicek ulang, Pokok soal secara jelas dan tegas dicek ulang; Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja dicek ulang, Pokok soal yang tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar dicek ulang, Pokok soal yang mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda dicek ulang, Pilihan jawaban yang homogen dan logis ditinjau dari segi materi, gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi dicek ulang, Panjang rumusan pilihan jawaban yang relatif sama dicek ulang, Pilihan jawaban yang tidak mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar" dicek ulang, Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis dicek ulang, Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya dicek ulang, Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang dicek ulang, Bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia setiap soal, Bahasa yang digunakan komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti warga belajar/peserta didik dicek ulang, Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian dicek ulang.

Dari hasil kuesioner terdapat 29,63% sangat setuju, 58,02% setuju, dan 12,35% ragu-ragu.

Jadi setelah diberikan tindakan siklus II terdapat perubahan sikap para guru di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan meningkat menjadi 87,65% setuju menerima bimbingan pembuatan butir soal melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan direktif. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam menyusun butir soal mereka sudah merasa mendapatkan gambaran yang jelas untuk menyusun dan mengembangkannya.

Refleksi.

Setelah peneliti melakukan analisis data dari penilaian dan pengamatan dengan hasil yang sangat baik, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena hasil yang diperoleh sudah sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tentang pembuatan butir soal tes yang dilaksanakan di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dengan menggunakan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan kelompok dalam menyusun butir soal yang valid dan reliabel dalam 2 siklus guru kelas V Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menunjukkan peningkatan kemampuan membuat butir soal yang valid dan reliabel yang signifikan.

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi atas penerapan model pembimbingan melalui bimbingan kelompok dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Model bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan guru kelas V dalam menyusun dan mengembangkan butir soal yang valid dan reliabel; (2) Model bimbingan kelompok dapat memberikan keleluasaan kepada guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembimbingan yang kurang dipahami.

Saran

Bagi Guru

Guru di Daerah Binaan III Koordinator Wiyayah Bidang Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan telah memiliki kompetensi yang sangat baik dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penelitian soal, namun akan lebih baik lagi jika dapat lebih memperhatikan lagi penyusunan instrumen penilaian pembelajaran dengan selalu memperhatikan kaidah penelitian soal, seperti melihat indikator, membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memeberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa. Selain itu juga, dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses penyusunan instrumen dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penelitian soal dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur penyusunan instrumen penilaian pembelajaran hingga menghasilkan soal yang baik dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penelitian soal yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap kisi-kisi soal yang dibuat dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan kaidah penelitian soal dengan memberikan pelatihan/workshop ataupun seminar melalui KKG.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Eka Jaya.

- As'ad dan Robbins. 1996. *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan. Ed.2.* Yogyakarta: Liberty.
- Cullen. 2004. *Memaksimalkan Kinerja, Cetakan I.* Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya. Usaha Nasional.
- Djemari Mardapi. 2004. *Penyusunan Tes Hasil Belajar.* Yogyakarta: Program Pascasarjana – UNY.
- Etty. 2003. *Menulis Karya Tulis Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Desertasi.* Jakarta: PT. Grameria Pustaka Utama.
- Fatah, N. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gronlund.1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach.* New York: Longman.
- Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research.* Philadelphia: Open University Press.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Maba. 2007. *Dasar-Dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar. 1992. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta. 1999. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Parwanto, H.M. Wahyuddin, 2006, Pengaruh Faktor-Faktor Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pendidikan Komputer Akuntansi IMKA di Surakarta, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safari. 2004. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penelitian Soal.* Jakarta: PT Kartanegara.
- Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi. Aksara.
- Sulistiyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Pengawas dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru.* Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.
- Surya dan Natawidjaja. 2005. *Kode Etik Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Pengurus Besar. ABKIN.
- Tempe, A. Dale., 1992. *Kinerja.* Jakarta: PT. Gramedia Asri Media.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi).* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, B. H. (2007). *Profesi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer, Moh. 2010. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157).

Winkel & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. (edisi revisi). Yogyakarta: Media Abadi.